

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol yaitu mengandung etanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan alkohol atau dengan cara pengenceran minuman yang mengandung etanol (Permendag, 2009). Para sopir angkutan barang sering memiliki kebiasaan konsumsi minuman keras. Sopir memerlukan konsentrasi dan kondisi tubuh yang prima pada saat berkendara di jalan. Konsumsi minuman keras pada sopir akan membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain pengguna jalan. Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan. Pada jangka panjang, alkohol dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh (Ayudhitya & Inggriani, 2012).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang. Di Indonesia, pada tahun 2013 penyalahgunaan NAPZA mencapai 3,7 jiwa (22%). Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA diantaranya 46% adalah perilaku minum alkohol (Triyono, 2014).

Alkohol merupakan zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental, zat yang dapat berakibat mental, zat yang dapat berakibat masalah kesehatan yang serius (Ayudhitya & Inggriani, 2012). Studi pendahuluan tanggal 31 Juli 2019 di komunitas sopir truk di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, dari 10 orang sopir truk, ada 4 (40%) orang mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan, ada 3 (30%) orang mengkonsumsi minuman keras tidak berlebihan dan 3 (30%) orang tidak minum minuman keras. Belum pernah ada dari dinas kesehatan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras kepada mereka.

Minuman keras atau disebut juga minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Minuman keras terdiri dari 3 golongan yaitu minuman keras golongan A (kadar etanol 1-5%), minuman keras golongan B (kadar etanol 5-20%), dan minuman keras golongan C (kadar etanol 20-50%). Etanol sendiri adalah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya (mabuk). Minuman keras juga mempengaruhi sistem kerja otak karena miras menghambat kekurangan oksigen oleh sebab itu pengguna miras merasakan pusing (Minahasa:2015).

Secara umum, mengonsumsi minuman beralkohol bukan menjadi tradisi maupun kebiasaan masyarakat Indonesia, terlebih karena dampaknya dari segi kesehatan dan sosial sangat merugikan. Minuman beralkohol merupakan minuman yang hanya dikonsumsi dan digunakan

oleh kalangan terbatas dengan tujuan dan alasan tertentu baik positif maupun negatif, seperti: 1) dikonsumsi untuk jamuan makan dikalangan tertentu seperti di konsulat asing dan acara hajatan pernikahan atau acara lainnya; 2) dikonsumsi ditempat umum yang telah ditentukan seperti hotel berbintang, bar, klub malam, *cafe* dan tempat-tempat lain; 3) dikonsumsi untuk tujuan kesehatan, seperti minuman jamu dan rempah-rempah yang mengandung alkohol; 4) untuk keperluan pijatan/*massage*; 5) untuk keperluan upacara adat; 6) untuk keperluan negatif atau tindak kekerasan seperti perampokan, perampasan, dan tawuran. Namun ada sebagian golongan atau agama di Indonesia yang mengharamkan minuman beralkohol untuk dikonsumsi (Pemprov Jawa Tengah, 2016:1).

Berdasarkan fenomena dilapangan peneliti tertarik meneliti “Gambaran pengetahuan sopir truk tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran pengetahuan sopir truk tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan sopir truk tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan di Desa Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat Peneliti**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelian selanjutnya terkait dengan gambaran pengetahuan sopir truk tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan di Desa Lebakharjo Kecamatan Apelgading Kabupaten Malang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Puskesmas**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data puskesmas untuk memberikan promosi kesehatan tentang bahaya minuman keras pada sopir truk.

##### **2. Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman pada para komunitas sopir truk di Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang tentang bahaya minuman keras, sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko yang merugikan atau terkena penyakit dimasa mendatang dalam menjalankan aktivitasnya mengendarai truk sehari-hari.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang dampak minuman keras bagi kesehatan sopir truk

